PENDIDIKAN SEBAGAI WADAH MENCIPTAKAN PEMUDA TORAJA YANG
BERINTEGRITAS

Yusriani Sapitri

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Yusrianisapitry71738@gmail.com

Abstrak

The development of today's era really needs education. Moreover, for every youth it is very important for them to have good character and be able to compete in a healthy manner. Education is the learning of knowledge, skills and habits of a group of people passed down from one generation to the next. The word education itself comes from the Latin word ducare which means to guide, direct or lead. Education aims so that humans can and are able to build harmonization with nature and society, have a main personality, be civilized and become adults. The skills developed in social life include the ability to build a harmonious life by developing respect, tolerance, courtesy and healthy competition and so on. In this writing, using research through literature review and existing journals

Perkembangan zaman sekarang ini sangat dibutuhkan namanya pendidikan. Apalagi bagi setiap pemuda sangat penting bagi mereka agar dapat memiliki karakter yang baik dan dapat bersaing secara sehat. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu ducare berarti menuntun, mengarahkan atau memimpin. Pendidikan bertujuan agar manusia dapat dan mampu membangun harmonisasi dengan alam dan masyarakat, memiliki kepribadian yang utama, beradab dan menjadi dewasa. Kemampuan yang dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat antara lain adalah kemampuan membangun kehidupan harmonis dengan mengembangkan sikap hormat toleran, sopan dan persaingan yang sehat dan lain sebagainya. Dalam penulisan ini menggunakan penelitian melalui kajian pustaka dan jurnal-jurnal yang ada

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *ducare* berarti menuntun, mengarahkan atau memimpin. Pendidikan bertujuan agar manusia dapat dan mampu membangun harmonisasi dengan alam dan masyarakat, memiliki kepribadian yang utama, beradab dan menjadi dewasa. Kemampuan yang dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat antara lain adalah kemampuan membangun kehidupan harmonis dengan mengembangkan sikap hormat toleran, sopan dan persaingan yang sehat dan lain sebagainya.

Sebagai manusia membutuhkan yang namanya pendidikan karena manusia merupakan makhluk yang unik, keunikan yang sangat menarik di mata manusia sendiri yaitu mendasari perbedaan manusia dengan makhluk-makhluk Allah lainnya adalah alam memuliakan manusia dan memberi akal sedangkan makhluk Allah yang lain tidak diberikan di setelah kemuliaan manusia dipadukan dengan makhluk lainnya. Dalam pendidikan diharapkan mampu pribadi yang jujur dan memiliki karakter kuat.¹

Tujuan dan manfaat

Tujuan dari penulisan ini yaitu agar setiap manusia atau orang Toraja lebih memahami pentingnya pendidikan. Karena pendidikan juga tidak hanya untuk menambah ilmu pengetahuan tetapi pendidikan merubah setiap karakter manusia menjadi lebih baik, dan agar setiap manusia dapat memiliki sikap yang berintegritas dalam menjalani kehidupan didunia ini

Pembahasan

Arti pendidikan

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *ducare* berarti menuntun,

¹ Miftahul, Reinaldis Masi, Margiana Dewi Maria Madonna Maran, Ahmad Mufit Anwari, *Eksistensi Manusia Perspektif Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher 2021) Hal 1-2

mengarahkan atau memimpin. Seorang pendidik memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pembelajaran. Guru adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam dunia modern saat ini khususnya di Toraja sangat penting yang namanya pendidikan dimana perkembangan teknologi sangat pesat. Didalam dunia ini tidak hanya membutuhkan kepintaran atau ilmu setiap orang tetapi juga karakter yang dapat menjadikan manusia itu memiliki nilai tersendiri dimata manusia lain. Integritas dari setiap manusia adalah kuliatas yang melindungi nilai-nilai, dan menjadi pondasi dari karakter. Memperbaiki karakter berarti mendisiplinkan diri untuk semakin banyak melakukan hal-hal yang akan dilakukan oleh orang jujur dalam semua kondisi.

Menjadi seorang guru tidak hanya mengajar tetapi mendidik agar setiap didikannya mempunyai karakter layaknya manusia yang berpendidikan. Seorang pakar pendidikan J. Drost meyakinkan para guru bahwa Siswa lebih banyak minat yang dilakukan oleh gurunya daripada yang diajarkan di masa kini para pelajar tidak lagi mendengarkan pengajar tetapi mendengarkan secara sungguh-sungguh seorang saksi. Guru membantu siswa untuk menghadapi situasi yang sering dihadapi masyarakat proses belajar konvensional yang baik akan menjadikan siswa mengalami pertumbuhan menghargai pelajaran dan guru pun memperoleh kepuasan².

Pendidikan kristen adalah usaha sengaja gereja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemeliharanya untuk menjawab pernyataan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka dibawah pimpinan Roh Kudus. Pendidikan ini berfungsi sebagai pendidikan keagamaan untuk membentuk pemuda kristen yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia mampu menjaga kedamaian dan kerukunan.³ Pendidikan kristen adalah bagian dari pendidikan karakter yang dapat dilihat secara nyata bahwa pendidikan karakter pada satuan pendidikan tidan diberikan dalam satu mata pelajaran khusus,

² Rannu Sanderan, "Disiplin Asketisme dan Harmoni Kontribusi Disiplin Diri bagi Pengembangan Pendidikan Kristen", *BIA'. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no 2(December 19, 2020) 7-8. <https://osf.io/frsnz/>

³ Dr. Hasudungan Simatupang, Ronny Simatupang, Tianggur Medi Napitupulu, *pengantar pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi 2020) hal 5-6

tetapi diberikan secara integratif melalui praktik secara nyata. semua pendidik bertanggung jawab atas pembinaan karakter kedalam mata pelajaran yang diajarkan sehingga menghasilkan karakter yang baik. Peserta didik harus mendapatkan kesempatan yang cukup untuk melakukan pembiasaan terhadap nilai-nilai karakter dilingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan yang kondusif menyediakan suasana yang mendorong peserta didik untuk menyesuaikan perilakunya dengan nilai-nilai karakter melalui peraturan dan tata tertib. Satuan pendidikan merupakan suatu wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan sejumlah keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan diri. Manusia yang memiliki sikap mental yang positif, pengetahuan yang memadai, dan sejumlah keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk membangun kehidupan⁴

Pandangan para Filsuf dan iman Kristen tentang karakter yang baik

Perkembangan dunia filsafat ditandai dengan munculnya ahli-ahli filsafat kuno. Tiga nama yang harus disebutkan dalam hal ini seperti : Sokrates, Plato dan Aristoteles. Mereka inilah sokoguru dalam seluruh perkembangan filsafat hingga ke jaman modern sekarang ini. Karena pengajaran mereka menyangkut sikap dan perilaku manusia maka alangkah baiknya kalau kita menggali pikiran-pikiran serta gagasan ketiga bapak filsafat ini khususnya dalam hal menyangkut dengan moral.

- Aristoteles (384-323 BC) Dalam etika Aristoteles diuraikan teori tentang hal-hal yang bernilai. Bagi Aristoteles segala sesuatu mempunyai nilai (values). Yang dimaksudkan dengan sebutan segala sesuatu disini adalah semuanya, baik yang baik ataupun yang jelek, yang buruk, keuntungannya , kerugian, kehidupan atau kematian dan lain-lain. Dalam pendirian Aristoteles terdapat pendirian yang bersifat nisbi,relatif dan tidak ada kepastian terhadap ukuran-ukuran kebaikan. Dia mempergunakan istilah diantara. Sehingga kebaikan menurut Aristoteles adalah pertengahan diantara dua sifat yang bertentangan.
- Plato (427-347 BC) 'Kebaikan' harus bertitik tolak dari adanya pengenalan dan pengetahuan akan yang baik. Kebaikan mengandung dari tiga unsur yakni: yang menyenangkan, yang berguna, yang indah

⁴ Dra. Hj Aisyah M.Ali, *Pendidikan Karakter :konsep dan implementasinya* (jakarta: Kencana 2018) hal 3-5

- Sokrates (470-399 BC) Etika atau moral adalah bertitik tolak dari kebaikan. Kebaikan adalah pengetahuan dan pengenalan akan kebaikan. Orang yang baik adalah orang yang mengetahui kebaikan serta mau menyelaraskan hidupnya dengan pengetahuan kebaikan. Menurut agama Kristen “Perbuatan baik atau karakter yang baik” adalah salah satu ajaran Kristen yang paling menonjol, namun harus diingat bahwa motif perbuatan baik menurut iman Kristen sangat berbeda dengan motif perbuatan baik menurut masyarakat suku, aliran filsafat atau agama lain. Perbuatan baik yang dilakukan oleh orang Kristen lahir sebagai buah iman, kepercayaan, dan pembenaran oleh Kristus.

Terbentuknya emosi dan karakter anak-anak Toraja tradisional berkaitan langsung dengan berbagai manifestasi nilai yang mereka gugu (rujuk); dan hal ini diadopsi serta ditularkan secara langsung melalui keteladanan (eksemplari), sebagaimana disebut di atas, yakni mentiro dan ma’peolai. Adapun nilai-nilai etika yang mereka hidupi langsung tersebut antara lain: mengasihi, keadilan, merasa salah, malu, berani, sabar/menahan diri, menyimak, mengajukan pendapat, bersekutu, membagi kelebihan, dll; Proses edukasi tradisional masyarakat Toraja ini pada dasarnya memberi prioritas kepada anak-anak mengenal fondasi etika, moral dan kehidupan spiritual di dalam komunitas tradisionalnya. Struktur psikokultural masyarakat tradisional Toraja berkaitan langsung dengan model-model perhidup seperti yang disebut di atas, dan berpengaruh langsung pada proses edukasi anak.⁵

Kesimpulan dan saran

Pendidikan diharapkan sebagai wadah bagi pemuda dalam mengembangkan integritas mereka dalam merubah sikap yang tidak baik. Karena pada masa sekarang ini integritas sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat dimana integritas adalah nilai-nilai yang melindungi nilai-nilai dan menyebabkan lebih konsisten dengan nilai-nilai itu. Memperbaiki karakter melalui pendidikan berarti mendisiplinkan diri untuk semakin

⁵ Rannu Sanderan, “Heuristika dalam pendidikan karakter manusia Toraja Tradisional.” *BIA’. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no 2(December 19, 2020) 7, <https://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/213>

banyak hal-hal seperti jujur dalam semua kondisi. dan dalam pendidikan guru yang paling berperan penting karena Guru adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.